

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan wajib bagi manusia yang merupakan sumber daya pokok bagi kehidupan. Pendidikan yang baik itu sendiri adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi, karakter dan kemampuan dalam diri mahasiswa. Dengan pendidikan yang baik dan bermutu akan menghasilkan mahasiswa yang berkarakter baik dan berkompeten, menjadi tenaga muda dengan potensi yang siap bersaing dalam lingkungan masyarakat (Maunah, 2015). Oleh sebab itu usaha peningkatan mutu pendidikan yang baik sudah tidak dapat di tawar lagi karena bersangkutan dengan kualitas pendidikan bangsa Indonesia .

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Pasal 3. Menurut UU RI, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Sedangkan tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU RI, 2003). Berdasarkan hal tersebut, Pendidikan nasional harus memberikan pendidikan karakter guna mencapai fungsi dan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pendidikan adalah mutu sumber daya bangsa Indonesia, maka secara tidak langsung pemberian pendidikan karakter terhadap semua tingkatan. Akan tetapi saat ini fenomena penurunan moral yang terjadi telah membudaya dan menyebar di kalangan anak muda khususnya pada pelajar di Indonesia, seperti perilaku sex bebas, penggunaan narkoba, perkelahian antar pelajar atau mahasiswa, radikalisme. Selain itu kemajuan teknologi dan globalisasi juga telah

berdampak pada masyarakat Indonesia khususnya generasi muda yang bias mengakibatkan hilangnya nilai-nilai (Sayektiningsih et al., 2017).

Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia memperkirakan bahwa pengguna narkoba dikalangan remaja mencapai 5,8 juta orang pada tahun 2015. Lebih lanjut lagi penelitian yang dilakukan BNN dan Universitas Indonesia pada tahun 2016 menyebutkan bahwa 27,32% pengguna narkoba di Indonesia adalah mahasiswa dan pelajar (Murtiwidayanti, 2018). Selain itu, data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas Anak) mencatat jumlah kasus anak sebagai pelaku kekerasan fisik dan psikis pada tahun 2016 sebanyak 92 kasus (KPAI, 2016). Kekerasan fisik berupa penganiayaan, pengeroyokan, dan perkelahian, sedangkan kekerasan psikis seperti ancaman dan intimidasi. Hasil survei Badan Intelijen Negara (BIN) juga menunjukkan bahwa 39% mahasiswa di Indonesia telah terpapar paham-paham radikalisme (Beni & Rachman, 2019).

Fenomena tersebut menunjukkan lunturnya karakter-karakter luhur yang seharusnya dimiliki oleh seorang mahasiswa. Penyimpangan karakter tersebut membuktikan bahwa pendidikan karakter sangatlah penting untuk ditaamkan di Perguruan Tinggi. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan religius, atau pendidikan budi pekerti. Istilah ini semakin banyak bermunculan dengan adanya berbagai permasalahan sebagai akibat dari kegagalan dari pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter pada umumnya telah disalurkan pada beberapa mata pelajaran seperti, pendidikan pancasila, pendidikan agama, pendidikan sejarah. Namun pada kenyataannya, system tersebut belum menunjukkan hasil yang optimal (Wijaya & Helaluddin, 2018).

Salah satu hal yang perlu ditanamkan pada mahasiswa adalah perilaku kemandirian. Kemandirian memungkinkan mahasiswa untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosial dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi situasi (Sa'diyah, 2017). Untuk itu kemandirian perlu diajarkan dan dilatih sedini mungkin. Kemandirian diri dapat diartikan sebagai *self-efficacy* yang berhubungan dengan persepsi seseorang tentang kemampuan

individu dalam mengatasi masalah yang muncul (Sa'diyah, 2017). *Self-efficacy* pada mahasiswa tentunya sangat dibutuhkan. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa ketangguhan diri pada mayoritas mahasiswa fakultas kedokteran dalam kategori sedang (89,07%) (Amelia et al., 2014). Ini berarti mayoritas mahasiswa belum mampu beradaptasi dengan lingkungan secara optimal dan masih memerlukan penyesuaian untuk menghadapi kesulitan dan permasalahan yang ada (Amelia et al., 2014). Ini membuktikan pentingnya pendidikan karakter pada mahasiswa di institusi pendidikan.

Dampak dari proses pendidikan karakter sendiri tidak akan terlihat signifikan dalam jangka waktu segera karena membutuhkan upaya yang terbilang cukup lama. Maka dari itu untuk menumbuhkan karakter pada mahasiswa dibutuhkan media pembelajaran yang tepat dalam mewujudkan tujuan tersebut, salah satunya dengan menggunakan film pendek. Film merupakan potongan gambar yang bergerak yang membentuk suatu cerita dengan arahan naskah atau scenario yang juga biasa disebut dengan *movie* atau video (Setiawan & Bezaleel, 2019).

Film secara harfiah sering juga disebut dengan sinema, film juga biasa digunakan sebagai media komunikasi dan pembelajaran yang harus memiliki tiga tujuan untuk dicapai yaitu sebagai sarana informasi, sarana pembelajaran dan sarana hiburan. Film sebagai sarana informasi dapat menyampaikan informasi yang baik dan benar, sesuai dengan kenyataan, tidak direayasa, masuk akal atau dibesar-besarkan. Film sebagai sarana pembelajaran dapat memberikan pembelajaran yang positif sehingga dapat ditiru dan digunakan sebagai bahan ajar di sekolah dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan, penanaman kognitif, psikomotorik dan pembentukan afektif. Sedangkan film sebagai sarana teknologi hiburan dapat memberikan tontonan yang menghibur sekaligus dapat memasukan pesan positif baik dalam bentuk simbol, gambar atau dialog sehingga penonton baik sengaja maupun tidak sengaja memahami pesan yang disampaikan (Saleh et al., 2016).

Perkembangan teknologi yang semakin cepat memberikan keuntungan tersendiri pada bidang pendidikan. Pembelajaran pendidikan tidak hanya melalui

pembelajaran dikelas tapi juga dapat melalui media elektronik dan sosial yang dapat diakses dengan mudah oleh penggunanya. Sehingga, media audiovisual seperti film pendek menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang menarik dan mudah diakses oleh mahasiswa. Selain itu film pendek juga mempunyai keuntungan yaitu bisa menyampaikan pesan secara realistik, memiliki kegunaan yang mudah untuk mempelajari pesan yang disampaikan yaitu dengan *slow motion* karena bisa memperlambat pesan yang disampaikan agar lebih mudah ditangkap oleh penonton (Setiawan & Bezaleel, 2019).

Berkembangnya informasi dan pendidikan dikalangan mahasiswa memudahkan mahasiswa mengakses pembelajaran tidak hanya dikelas tetapi bias melalui media sosial. Karena itu diharapkan dengan adanya pendidikan melalui media audio visual yang mencakup beberapa aspek di dalamnya dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan terhadap mahasiswa maupun masyarakat umum. Dalam konteks ini, audio visual yang akan digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi adalah film pendek dengan cerita fiksi untuk memberikan contoh pendidikan karakter pada mahasiswa di institusi pendidikan.

Salah satu institusi Pendidikan di Indonesia yang menanamkan karakter pada mahasiswa sejak awal perkuliahan yakni Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Institusi tersebut memiliki penciri jiwa ke-Ahmad Yani-an dengan slogan patriotik, heroik, dan nasionalis. Penciri tersebut di turunkan pada kurikulum pembelajaran termasuk pada kurikulum program studi keperawatan. Untuk menunjang penciri tersebut program studi keperawatan merancang satu mata kuliah yakni mata kuliah kepribadian.

Mata kuliah kepribadian diberikan kepada mahasiswa pada tingkat pertama sebesar 2 sks, ditambah dengan mata kuliah pendidikan karakter sebesar 1 sks. Dari hasil pemberian mata kuliah pendidikan karakter dan kepribadian diharapkan mahasiswa paham dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai positif dan *soft skill* yang baik, bermanfaat dalam proses pembelajaran, mampu membantu mahasiswa beradaptasi, serta berguna untuk bekal ketika mahasiswa selesai kuliah dan memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Februari didapatkan hasil bahwa tingkat kedisiplinan mahasiswa khususnya semester 2 masih kurang. Hasil dari jumlah keseluruhan mahasiswa keperawatan semester II Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang berjumlah 72 mahasiswa yaitu, jumlah hadir 52 mahasiswa, penggunaan pin 7 mahasiswa, penggunaan nametag 21 mahasiswa, penggunaan pin dan nametag 22 mahasiswa, tidak menggunakan keduanya 13 mahasiswa. Sedangkan dari kedisiplinan terdapat 10 mahasiswa terlambat di atas 20 menit, 14 mahasiswa berdiskusi diluar materi perkuliahan, tertidur saat perkuliahan, bermain gadget serta tidak menggunakan hairnet, dan 1 mahasiswa yang menggunakan atribut diluar perkuliahan.

Sedangkan untuk semester IV Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang berjumlah 111 mahasiswa saat dilakukan observasi saat perkuliahan ditemukan jumlah hadir 100 mahasiswa, dalam kedisiplinan berseragam didapatkan penggunaan pin 10 mahasiswa, penggunaan nametag 46 mahasiswa, penggunaan pin dan nametag 22 mahasiswa, tidak menggunakan keduanya 17 mahasiswa. Sedangkan dari kedisiplinan terdapat 11 mahasiswa terlambat di atas 20 menit, 21 mahasiswa berdiskusi diluar materi perkuliahan, tertidur saat perkuliahan, bermain gadget serta tidak menggunakan hairnet, dan 7 mahasiswa yang menggunakan atribut diluar perkuliahan.

Kedisiplinan, bertanggung jawab, percaya diri, dan menghargai waktu merupakan salah satu wujud kemandirian. Sehingga berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan perancangan film pendek yang bertujuan untuk menumbuhkan sifat kemandirian dengan pendidikan karakter terhadap mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah perancangan film pendek sebagai media untuk menumbuhkan perilaku kemandirian pada mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Perancangan film pendek untuk menumbuhkan perilaku kemandirian pada mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Menyusun skrip/naskah film pendek untuk menumbuhkan perilaku kemandirian pada mahasiswa Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- b. Melakukan perekaman video film pendek sebagai media untuk menumbuhkan perilaku kemandirian pada mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- c. Melakukan uji kelayakan konten film pendek untuk menumbuhkan perilaku kemandirian pada mahasiswa Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang manajemen keperawatan dalam pengembangan media pembelajaran khususnya dalam hal integrasi pendidikan dengan pengembangan karakter kemandirian mahasiswa keperawatan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa :

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk mahasiswa agar dapat lebih memahami perilaku kemandirian dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan kampus dan masyarakat

- b. Bagi dosen:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pembimbing akademik guna meningkatkan kemandirian mahasiswa.

c. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta:

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran untuk mengembangkan perilaku mandiri mahasiswa.